



---

## PENGEMBANGAN KETERAMPILAN HIDUP DAN KARIR SISWA DALAM RANGKA PENINGKATAN MUTU LULUSAN SEKOLAH DASAR

Oleh

I Komang Wisnu Budi Wijaya<sup>1</sup>, Ni Wayan Sri Darmayanti<sup>2</sup>, Ni Made Muliani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Bali, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Suar Bangli

<sup>1</sup>[wisnu.budiwijaya240191@gmail.com](mailto:wisnu.budiwijaya240191@gmail.com), <sup>2</sup>[wyndarmayanti@gmail.com](mailto:wyndarmayanti@gmail.com),

<sup>3</sup>[made.muliani86@gmail.com](mailto:made.muliani86@gmail.com)

diterima 7 Mei 2020, direvisi 31 Juli 2020, diterbitkan 31 Agustus 2020

### *Abstract*

*This article aims to: 1) describe life skills and careers in the 21st Century and 2) analyze numerous possible strategies for advancing life skills and careers of elementary school students in the family, school, and community. The method used is a literature study. Various sources were collected and studied regarding the 21st Century competencies, characteristics of elementary school students, and the circumstances of educational institutions namely family, school, and community. The analysis technique used was the content analysis technique. It is the scientific analysis of the contents of various sources. The results stated that the 21st Century life skills and career consisted of several aspects, they were flexibility, adaptability, initiative and self-direction, social and cross-cultural skills, productivity and accountability, as well as leadership and responsibility. The advancement of life skills and career can be accomplished through centers of education by referring to each aspect of the skills and characteristics of each education center.*

**Keywords:** *Life Skill, Career, Student, Elementary School*

### **I. PENDAHULUAN**

Pada abad ke-21 terjadi sebuah revolusi industri yang memberikan dampak signifikan bagi kehidupan manusia. Revolusi yang dimaksud adalah revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 dicirikan dengan bergabungnya sistem kerja virtual dan kerja nyata dalam kegiatan perindustrian. Dampaknya, berjuta lapangan kerja diprediksi

akan hilang akibat adanya mesin, robot dan sistem *cyber* yang memungkinkan untuk menggantikan manusia dalam proses kerjanya. Abad ke-21 disebut juga sebagai abad pengetahuan karena pada abad tersebut pemenuhan berbagai kebutuhan hidup seperti pendidikan, ekonomi, industri dan bidang lainnya lebih berbasis pada pengetahuan (E. Y. Wijaya, 2016).

Perubahan pesat yang terjadi pada abad ke-21 ini tentu memaksa individu untuk beradaptasi agar bisa bertahan hidup. Setiap individu dituntut memiliki berbagai keterampilan yang sangat dibutuhkan di abad ke-21 ini. Keterampilan yang dibutuhkan pada abad tersebut antara lain keterampilan hidup dan karir, keterampilan inovasi dan belajar serta keterampilan teknologi, informasi dan media (Fadel, 2009). Individu yang memiliki keterampilan tersebut niscaya akan bisa bertahan di era perubahan yang sangat pesat ini dan demikian pula sebaliknya.

Kegiatan pembelajaran yang notabene merupakan esensi dari proses pendidikan tentunya juga harus mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman baik itu pada input, proses dan output yang dihasilkan. Oleh sebab itu, setiap elemen pada Tri Pusat Pendidikan diharapkan bisa berkontribusi untuk menghasilkan individu yang memiliki keterampilan-keterampilan abad ke-21. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan adalah keterampilan hidup dan karir. Keterampilan hidup dan karir yang dimaksud terdiri dari 5 (lima) macam yaitu : 1) fleksibilitas dan adaptabilitas, 2) inisiatif dan arahan diri, 3) keterampilan sosial dan silang budaya, 4) produktivitas dan akuntabilitas dan 5) kepemimpinan dan tanggung jawab (Fadel, 2009).

Keadaan lapangan menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran di Indonesia masih belum beradaptasi dengan tuntutan abad ke-21. Saat ini, sebagian besar kegiatan pembelajaran di Indonesia masih menuntun siswa untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat rendah (*low order thinking skills*) (Sani, 2018). Selain itu, peran guru yang terlalu dominan dalam pembelajaran akan menghambat siswa dalam mengembangkan keterampilan hidup dan karir di abad ke-21 ini. Oleh karena itu, diperlukan sebuah perubahan paradigma dalam kegiatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi pengembangan keterampilan hidup dan karier agar nantinya mampu menghasilkan output berupa siswa yang memiliki keterampilan hidup dan karir.

Pengembangan keterampilan hidup dan karir pada setiap individu tentunya bukan menjadi tanggung jawab pihak sekolah saja, namun juga menjadi tanggung jawab setiap komponen yang merupakan Tri Pusat Pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pengembangan keterampilan hidup dan karir sudah harus dilakukan ketika individu masih berada di sekolah dasar (SD). Terdapat beberapa alasan yang melandasi hal tersebut. Pertama, anak usia SD adalah tipe anak yang suka bergaul dalam kelompok (Sugiyanto, 2015). Oleh karena itu penting ditanamkan keterampilan hidup dan karir agar sang anak sukses bergaul dalam kelompoknya. Kedua, tugas perkembangan sosial anak usia sekolah dasar adalah mengembangkan keterampilan sosial (*social help skills*) (Budiman, 2017). Dengan demikian, adanya pengembangan keterampilan hidup dan karir pada anak SD akan memperkaya keterampilan sosial (*social help skills*) sang anak. Ketiga, usia siswa di sekolah dasar adalah usia anak yang sedang mengalami perkembangan kognitif, sikap dan psikomotor dengan pesat (Wijaya, 2018)

## II. METODE

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari dasar pijakan atau pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir dan menentukan dugaan sementara (Darmadi, 2011). Peneliti mengumpulkan, membaca dan menganalisis berbagai sumber yang berkaitan dengan keterampilan abad ke-21, karakteristik siswa sekolah dasar dan Tri Pusat Pendidikan. Sumber yang dikumpulkan berupa buku, jurnal dan sumber lainnya.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Teknik analisis isi adalah sebuah analisis ilmiah terhadap isi suatu pesan atau literatur (Supadmi, Wijaya, & Larashanti, 2020). Dalam proses analisis isi, peneliti melakukan proses membandingkan, memilih dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk mencapai tujuan penelitian.

### III. PEMBAHASAN

#### A. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar (SD)

Jenjang kelas di SD dibagi menjadi dua yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas 1 (satu) hingga kelas 3 (tiga) sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas 4 (empat) hingga kelas 6 (enam). Di Indonesia, kisaran usia sekolah dasar berada di antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas atas sekitar 9 atau 10 tahun sampai 12 tahun (Budiman, 2017).

Anak usia sekolah dasar telah mengalami berbagai perkembangan dalam dirinya misalnya perkembangan kognitif, psikososial dan psikomotor. Perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar adalah pada usia tersebut anak sudah mulai merepresentasikan objek menggunakan gambar atau kata-kata. Pada usia ini, anak juga sudah mampu menggunakan logika dengan memadai. Selain itu, anak juga telah memiliki kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia (Sugiyanto, 2015).

Berkaitan dengan perkembangan psikososial, anak SD kelas rendah sudah mulai tumbuh rasa percaya diri dan mulai bersikap egosentris. Anak usia SD lebih suka bergaul dan bermain dalam kelompok dalam bentuk "geng". Mereka mulai menggunakan perbandingan sosial (*social comparison*) terutama untuk norma-norma sosial dan kesesuaian jenis-jenis tingkah laku tertentu (Sugiyanto, 2015). Selain itu, mereka juga menyukai permainan olahraga yang kompetitif dan terorganisir. Anak SD secara emosional masih belum stabil dan sangat membenci kegagalan (Budiman, 2017).

Anak usia SD juga telah mengalami perkembangan psikomotor. Terkait dengan perkembangan psikomotor, anak usia SD sudah menguasai berbagai keterampilan yaitu keterampilan menolong diri sendiri, keterampilan bermain, keterampilan menolong orang lain dan keterampilan sekolah. Keterampilan menolong diri sendiri misalnya anak sudah mampu mandi dan berpakaian secara mandiri. Keterampilan bermain yang dimiliki misalnya anak sudah

mampu menangkap dan melempar bola, bersepeda dan renang. Anak juga sudah mampu untuk menyapu, mencuci piring dan mengepel lantai yang notabene adalah keterampilan untuk menolong orang lain. Keterampilan sekolah yang dimiliki anak usia SD adalah anak sudah mampu membaca, menulis, berhitung, menari, menggambar dan bernyanyi (Alfin, 2015).

Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak SD sudah mengalami perkembangan kognitif, psikososial dan keterampilan yang sangat baik. Anak SD sudah mulai bisa berpikir logis, berinteraksi sosial dan memiliki keterampilan untuk mengurus dirinya sendiri. Perkembangan-perkembangan tersebut nantinya akan mendukung pengembangan keterampilan kecakapan hidup dan karier abad ke-21.

#### B. Keterampilan Kecakapan Hidup dan Karier (*Life and Career Skills*)

Kecakapan hidup dan karir (*life skills*) adalah kemampuan dan pengetahuan seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya dengan kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain, keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, dan kesadaran diri (Muhali, 2019). *Life and Career skills* (keterampilan hidup dan berkarir) meliputi (a) fleksibilitas dan adaptabilitas/*Flexibility and Adaptability*, (b) inisiatif dan mengatur diri sendiri/*Initiative and Self-Direction*, (c) interaksi sosial dan budaya/*Social and Cross-Cultural Interaction*, (d) produktivitas dan akuntabilitas/*Productivity and Accountability* dan (e) kepemimpinan dan tanggungjawab/*Leadership and Responsibility* (Murti, 2015). Aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan secara bertahap sesuai dengan usia dan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor anak.

Penjelasan dari masing-masing aspek tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Fleksibilitas dan Adaptabilitas

Adaptabilitas adalah kemampuan seorang individu dalam menanggapi perubahan lingkungan dan bisa mengantisipasi perubahan tersebut dengan cepat (Zubaidah, 2016). Fleksibilitas adalah kemampuan individu untuk berpikir, bersikap dan berbuat secara luwes dalam rangka beradaptasi dengan perubahan yang muncul di sekitarnya. Keterampilan dalam fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dapat dilatihkan dengan mengajak siswa belajar pada proyek yang semakin kompleks sehingga menantang tim siswa untuk mengubah arah ketika segala sesuatunya tidak terlaksana dengan semestinya (Fadel, 2009). Indikator dari keterampilan fleksibilitas dan adaptabilitas yang harus dimiliki oleh siswa adalah :

- Beradaptasi dengan beragam peran, tanggung jawab pekerjaan, jadwal, dan konteks
- Bekerja secara efektif dalam iklim yang tidak menentu
- Menerima umpan balik secara efektif
- Menerima pujian, kemunduran dan kritik secara positif
- Memahami, menegosiasikan dan menyeimbangkan berbagai pandangan dan keyakinan untuk mencapai solusi yang bisa diterapkan, terutama di lingkungan multi-budaya

### 2. Inisiatif dan Mengatur Diri

#### *Sendiri/Initiative and Self-Direction*

Inisiatif dan pengaturan diri adalah kemampuan seorang individu untuk mengelola diri baik pikiran, sikap dan perbuatan dalam rangka memperbaiki diri menjadi lebih baik sekaligus upaya untuk menyikapi segala hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya tanpa harus menunggu instruksi. Keterampilan yang berkaitan dengan inisiatif dan mengatur diri sendiri meliputi :

- Menetapkan tujuan dengan kriteria keberhasilan yang nyata dan tidak berwujud

- Menyeimbangkan tujuan taktis (jangka pendek) dan strategis (jangka panjang)
- Memanfaatkan waktu dan kelola beban kerja secara efisien
- Memantau, menetapkan, memprioritaskan, dan menyelesaikan tugas tanpa pengawasan langsung
- Melampaui penguasaan dasar keterampilan dan / atau kurikulum untuk mengeksplorasi dan memperluas pembelajaran dan peluang sendiri untuk mendapatkan keahlian
- Menunjukkan inisiatif untuk menaikkan keterampilan dari tingkat lanjut ke tingkat profesional
- Menunjukkan komitmen untuk belajar sebagai proses seumur hidup.
- Merefleksikan secara kritis pengalaman-pengalaman masa lalu sebagai pembelajaran untuk kemajuan di masa depan (Fadel, 2009).

### 3. Interaksi Sosial dan Budaya/*Social and Cross-Cultural Interaction*

Keterampilan interaksi sosial dan budaya adalah kemampuan siswa untuk berinteraksi sosial dengan individu yang memiliki perbedaan kondisi sosial dan budaya dengan siswa itu sendiri. Keterampilan ini memungkinkan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain (misalnya mengetahui saat yang tepat untuk mendengarkan dan berbicara, dan bagaimana memperlakukan diri secara hormat, secara profesional), bekerja secara efektif dalam sebuah tim yang memiliki anggota beragam (misalnya menghormati perbedaan budaya dan berkolaborasi dengan orang-orang yang berasal dari berbagai kondisi sosial dan latar belakang budaya), berpikiran terbuka terhadap ide-ide dan nilai-nilai yang berbeda, dan menggunakan perbedaan sosial dan budaya untuk menghasilkan ide-ide, inovasi dan kualitas kerja yang lebih baik (Zubaidah, 2016). Indikator dari keterampilan interaksi sosial dan budaya adalah :

1. Berinteraksi secara efektif dengan orang lain

- Mengetahui kapan waktu yang tepat untuk mendengar dan kapan berbicara
  - Berperilaku dengan terhormat dan profesional
2. Bekerja secara efektif dalam tim yang beragam
- Menghormati perbedaan budaya dan berkerja secara efektif dengan orang-orang dari berbagai latar belakang sosial dan budaya
  - Merespon perbedaan ide dan nilai dengan pikiran terbuka
  - Memanfaatkan perbedaan sosial dan budaya untuk menciptakan ide-ide baru dan meningkatkan inovasi dan kualitas pekerjaan.

4. Produktivitas dan Akuntabilitas/  
*Productivity and Accountability*

Produktivitas adalah kemampuan individu untuk memproduksi sesuatu dalam jangka waktu tertentu. Akuntabilitas merujuk pada kewajiban setiap individu, kelompok atau institusi untuk memenuhi tanggung jawab yang menjadi amanahnya. Indikator dari keterampilan ini adalah : (1) mengatur dan mencapai tujuan, bahkan ketika menghadapi kendala dan tekanan, (2) memprioritaskan, merencanakan, dan mengelola pekerjaan untuk mencapai hasil yang diharapkan, (3) berusaha menghasilkan karya yang memiliki atribut tambahan dan kualitas tinggi, (4) bekerja secara positif dan etis, (5) mengelola waktu secara efektif dan efisien, (6) *multitasking*, (7) dapat diandalkan, (8) bertindak secara profesional, (9) mampu bekerjasama dalam tim, (10) menghargai keragaman dan (11) bertanggung jawab terhadap hasil (Redhana, 2019).

5. Kepemimpinan dan Tanggung Jawab/*Leadership and Responsibility*

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja, berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya (Muhali, 2019). Komponen dari sikap kepemimpinan dan tanggung jawab adalah : (1) menggunakan keterampilan interpersonal dan pemecahan masalah untuk mempengaruhi dan membimbing orang lain menuju suatu tujuan, ,(2) memanfaatkan kekuatan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, (3) mengilhami orang lain untuk mencapai yang terbaik melalui teladan dan tidak mementingkan diri sendiri, (4) melaksanakan integritas dan perilaku etis dalam penggunaan pengaruh dan kekuasaan dan (5) bertindak dengan bertanggung jawab dengan memikirkan kepentingan komunitas yang lebih luas(Fadel, 2009).

**C. Mengembangkan Keterampilan Hidup dan Kecakapan Karir Siswa SD**

Pengembangan keterampilan hidup dan kecakapan karir siswa SD tentunya tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah saja. Hal itu merupakan tanggung jawab semua komponen yang termasuk dalam tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Strategi penanaman keterampilan hidup dan karir siswa SD pada abad ke-21 dijabarkan sebagai berikut :

1. Keluarga

Strategi pengembangan keterampilan hidup dan karir abad ke-21 pada siswa SD di lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1. Strategi Pengembangan Keterampilan Hidup dan Karir Abad ke-21 di Lingkungan Keluarga**

No	Jenis Keterampilan	Cara Mengembangkan
1	Adaptabilitas dan Fleksibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanamkan konsep hidup pada anak bahwa hidup senantiasa berubah dan setiap masalah tidak hanya ada satu penyelesaian. Dengan demikian anak akan paham bahwa dalam</li> </ul>

		<p>menjalani hidup harus bisa beradaptasi dan fleksibel.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Senantiasa mengganti suasana lingkungan keluarga. Misalnya dalam jangka waktu tertentu selalu menata ulang rumah.</li> <li>• Melatih anak beraktivitas dalam suasana berbeda-beda. Misalnya mengajarkan anak cara pergi ke sekolah dalam cuaca panas dan hujan serta menggunakan berbagai sarana misalnya diantar oleh orang tua atau angkutan umum dan berangkat secara mandiri.</li> <li>• Memberikan tugas-tugas rumah kepada anak secara bergantian dalam waktu tertentu. Contohnya, pada hari Senin anak ditugaskan menyapu halaman sedangkan hari Selasa anak ditugaskan mencuci piring dan perabotan.</li> <li>• Memberi pujian ketika anak berhasil serta menegur (mengkritik) anak ketika melanggar aturan yang telah disepakati. Hal ini tentu akan melatih anak untuk fleksibel dalam menerima pujian dan kritik.</li> <li>• Tidak membatasi anak dalam bergaul semasih itu memberi dampak positif. Misalnya membiarkan anak bergaul dengan orang yang pintar, pemalas, kurang pintar, berbeda SARA dan anak yang memiliki kenakalan ringan. Dengan demikian anak akan mudah beradaptasi ketika hidup di lingkungan yang berbeda dengan keluarganya dan bisa fleksibel dalam bergaul.</li> </ul>
2	Inisiatif dan Pengaturan Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak anak untuk menetapkan tujuan hidup jangka pendek dan jangka panjang anak. Misalnya berkaitan dengan cita-cita, perubahan sikap, tabungan dan aspek lainnya.</li> <li>• Menyarankan anak untuk mengikuti kursus-kursus yang bermanfaat bagi dirinya walaupun tidak menunjang pembelajaran di sekolah. Hal ini akan melatih anak untuk berinisiatif untuk selalu belajar dan mengembangkan diri.</li> <li>• Melatih anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri namun tetap diawasi.</li> <li>• Membentuk rutinitas anak sebagai individu dan sosial. Misalnya melatih anak agar selalu menjalankan tugas rumah tanpa diperintah dan melatih anak untuk bersikap sopan santun ketika berinteraksi dengan orang lain tanpa harus ditegur terlebih dahulu.</li> </ul>
3	Interaksi Sosial dan Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi kebebasan pada anak untuk bergaul dengan anak yang berbeda suku, agama, ras, golongan, karakter dan tingkat perekonomian.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajarkan anak untuk bersikap sopan santun terhadap orang lain.</li> <li>• Menyarankan kepada anak untuk aktif dalam organisasi sosial kemasyarakatan.</li> <li>• Membuat rapat keluarga dalam jangka waktu tertentu. Hal ini tentu akan melatih anak untuk bersikap terbuka dalam menerima perbedaan pendapat dan menjalankan hasil rapat yang berbeda dengan pendapatnya.</li> </ul>
4	Produktivitas dan Akuntabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih anak untuk terbiasa merencanakan sebelum bertindak.</li> <li>• Mengajarkan anak tentang skala prioritas, efektif dan efisien dalam melakukan sesuatu.</li> <li>• Mengerjakan tugas rumah secara bersama-sama sehingga melatih anak bekerja dalam tim.</li> <li>• Melatih anak untuk mengembangkan hal-hal yang bernilai produktif misalnya mengajarkan memasak, membuat kerajinan tangan, mengembangkan tanaman dan aktivitas produktif lainnya.</li> <li>• Dalam jangka waktu tertentu orang tua sesekali menuntut tanggung jawab atas perbuatan anak misalnya menanyakan penggunaan uang saku yang diberikan dan menanyakan tugas-tugas rumah yang sudah dilakukan.</li> </ul>
5	Kepemimpinan dan tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih anak untuk memimpin keluarga misalnya memimpin doa sebelum makan dan memimpin rapat keluarga.</li> <li>• Mengajarkan kepada anak tentang cara mempengaruhi orang lain, menghormati dan menghargai orang lain.</li> <li>• Memberi penghargaan kepada anak jika sudah melaksanakan tanggung jawabnya dan sebaliknya.</li> </ul>

## 2. Sekolah

Sekolah adalah tempat anak menempuh pendidikan formal atau pendidikan kedua setelah keluarga. Pengembangan

keterampilan hidup dan karir abad 21 juga bisa dilaksanakan di lingkungan sekolah. Strategi pengembangannya disajikan pada tabel 2

**Tabel 2. Strategi Pengembangan Keterampilan Hidup dan Karir Abad ke-21 di Lingkungan Sekolah**

No	Jenis Keterampilan	Cara Mengembangkan
1	Adaptabilitas dan Fleksibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatur lingkungan belajar anak agar senantiasa dinamis, misalnya posisi dan pasangan duduk anak, ruang kelas, kegiatan pembelajaran dan hal-hal lainnya.</li> <li>• Memberikan tugas-tugas piket kepada anak secara bergantian.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi apresiasi ketika anak taat aturan dan berhasil dalam belajar serta menegur (mengkritik) anak ketika melanggar aturan yang telah disepakati. Hal ini tentu akan melatih anak untuk fleksibel dalam menerima pujian dan kritik.</li> <li>• Melaksanakan layanan bimbingan kelompok.</li> </ul>
2	Inisiatif dan Pengaturan Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berpusat siswa. Dengan demikian siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan mengatur diri untuk menemukan konsep-konsep, memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.</li> <li>• Mewajibkan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini akan melatih anak untuk berinisiatif untuk selalu belajar dan mengembangkan diri.</li> </ul>
3	Interaksi Sosial dan Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi ruang kepada siswa agar bisa bergaul dengan semua teman-temannya. Misalnya guru selalu mengganti kelompok belajar siswa sehingga siswa bisa berinteraksi dengan siapapun.</li> <li>• Membuat kelompok belajar yang heterogen.</li> <li>• Mengajarkan siswa untuk bersikap sopan santun terhadap orang lain.</li> <li>• Mengikutsertakan siswa dalam organisasi sosial kemasyarakatan.</li> </ul>
4	Produktivitas dan Akuntabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih anak untuk menghasilkan karya yang bernilai jual sebagai bagian dari proses pembelajaran. Misalnya membuat kerajinan tangan, mengembangbiakkan tanaman, membuat peta dengan bahan-bahan kreatif dan karya lainnya.</li> <li>• Melaksanakan pembelajaran dengan pola belajar kelompok sehingga melatih anak bekerja dalam tim</li> <li>• Melatih siswa membuat laporan sederhana misalnya laporan penggunaan kas kelas, penggunaan uang saku dan laporan tugas kesehariannya.</li> </ul>
5	Kepemimpinan dan tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk pengurus kelas dan ketua kelompok belajar dengan sistem bergantian sehingga siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi pemimpin.</li> <li>• Memberi penghargaan kepada siswa jika sudah melaksanakan tanggung jawabnya dan sebaliknya.</li> </ul>

### 3. Masyarakat

Peran masyarakat dalam proses pendidikan juga tidak bisa diabaikan termasuk dalam pengembangan keterampilan

hidup dan karir abad ke-21. Pengembangan keterampilan hidup dan karir di lingkungan masyarakat disajikan dalam tabel 3.

**Tabel 3. Strategi Pengembangan Keterampilan Hidup dan Karir Abad ke-21 di Lingkungan Masyarakat**

No	Jenis Keterampilan	Cara Mengembangkan
1	Adaptabilitas dan Fleksibilitas	<ul style="list-style-type: none"><li>• Para pengampu kebijakan di masyarakat hendaknya dalam membuat peraturan dan kebijakan senantiasa adaptif dan fleksibel dengan perkembangan zaman tanpa melupakan esensi dari peraturan tersebut. Hal tersebut tentu akan membuat anak SD yakin bahwa hidup selalu dipenuhi oleh proses adaptasi. Kita ketahui bahwa anak SD adalah anak yang belajar dengan meniru apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.</li><li>• Melibatkan anak SD dalam kegiatan masyarakat sehingga anak SD belajar beradaptasi pada lingkungan yang lebih luas dan kompleks.</li></ul>
2	Inisiatif dan Pengaturan Diri	<ul style="list-style-type: none"><li>• Masyarakat sebaiknya membuat kegiatan atau program yang melatih anak untuk belajar sepanjang hayat misalnya membuat kursus-kursus keterampilan, pengembangan karakter dan kegiatan lainnya.</li></ul>
3	Interaksi Sosial dan Budaya	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menumbuhkan suasana yang penuh toleransi misalnya mencegah konflik SARA, tidak melakukan tindakan diskriminatif dan memelihara kerukunan di masyarakat.</li><li>• Mengadakan seminar keberagaman dan literasi budaya untuk siswa sekolah dasar.</li></ul>
4	Produktivitas dan Akuntabilitas	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberi ruang kepada siswa SD untuk mempublikasikan atau menjual karya-karya yang dihasilkannya</li><li>• Membuat kegiatan pelatihan keterampilan bagi anak-anak SD sesuai dengan potensi daerah setempat.</li></ul>
5	Kepemimpinan dan tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membentuk organisasi kemasyarakatan yang beranggotakan anak-anak usia sekolah dasar.</li></ul>

### IV. SIMPULAN

Keterampilan hidup dan kecakapan karir sangat mutlak diperlukan di abad ke-21. Oleh karena itu, hal tersebut sudah harus ditanamkan kepada setiap individu sejak berusia sekolah dasar sebab pada usia tersebut

anak sedang mengalami perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor secara pesat. Pengembangan keterampilan hidup dan kecakapan karir abad ke-21 bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah saja, melainkan juga tanggung jawab keluarga dan

masyarakat. Pengembangan keterampilan hidup dan kecakapan karir abad ke-21 dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan strategi yang berbeda-beda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. (2015). ANALISIS KARAKTERISTIK SISWA PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Halaqoh Nasional & Seminar Internasional Pendidikan Islam*. Surabaya.
- Budiman, D. (2017). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fadel, C. (2009). *21st Century Skills Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Muhali. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25–50.
- Murti, K. E. (2015). *PENDIDIKAN ABAD 21 dan APLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN di SMK*. Jakarta.
- Redhana, I. W. (2019). MENGENGEMBANGKAN KETERAMPILAN ABAD KE-21 DALAM PEMBELAJARAN KIMIA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239–2253.
- Sani, R. A. (2018). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart.
- Sugiyanto. (2015). *Karakteristik Anak Usia SD*. Yogyakarta.
- Supadmini, N. K., Wijaya, I. K. W. B., & Larashanti, I. A. D. (2020). Implementasi Model Pendidikan Lingkungan UNESCO Di Sekolah Dasar. *Cetta : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 77–83.
- Wijaya, E. Y. (2016). TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21 SEBAGAI TUNTUTAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA GLOBAL. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Malang.
- Wijaya, I. K. Wi. B. (2018). MENGENGEMBANGKAN KECERDASAN MAJEMUK SISWA SEKOLAH DASAR (SD) MELALUI PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4, 147–154.
- Zubaidah, S. (2016). KETERAMPILAN ABAD KE-21: KETERAMPILAN YANG DIAJARKAN MELALUI PEMBELAJARAN. *Seminar Nasional Pendidikan*. Sintang.
- Alfin, J. (2015). ANALISIS KARAKTERISTIK SISWA PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Halaqoh Nasional & Seminar Internasional Pendidikan Islam*. Surabaya.
- Budiman, D. (2017). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fadel, C. (2009). *21st Century Skills Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Muhali. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25–50.
- Murti, K. E. (2015). *PENDIDIKAN ABAD 21 dan APLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN di SMK*. Jakarta.
- Redhana, I. W. (2019). MENGENGEMBANGKAN KETERAMPILAN ABAD KE-21 DALAM PEMBELAJARAN KIMIA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239–2253.
- Sani, R. A. (2018). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart.
- Sugiyanto. (2015). *Karakteristik Anak Usia SD*. Yogyakarta.
- Supadmini, N. K., Wijaya, I. K. W. B., & Larashanti, I. A. D. (2020). Implementasi Model Pendidikan Lingkungan UNESCO Di Sekolah

- Dasar. *Cetta : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 77–83.
- Wijaya, E. Y. (2016). TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21 SEBAGAI TUNTUTAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA GLOBAL. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Malang.
- Wijaya, I. K. Wi. B. (2018). MENGEMBANGKAN KECERDASAN MAJEMUK SISWA NB
- SEKOLAH DASAR (SD) MELALUI PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4, 147–154.
- Zubaidah, S. (2016). KETERAMPILAN ABAD KE-21: KETERAMPILAN YANG DIAJARKAN MELALUI PEMBELAJARAN. *Seminar Nasional Pendidikan*. Sintang.